

EVALUASI PENYIMPANAN HIGH ALERT MEDICATION DI INSTALASI FARMASI RUMAH SAKIT X TANGERANG

**Andriyani Rahmah Fahriati*, Gina Aulia, Tanti Juwita Saragih, Dimas Agung Waskito
Wijayanto, Linda Hotimah,**

STIKes Widya Dharma Husada Tangerang, Jl. Pajajaran No,1, Tangerang Selatan, 15417, Indonesia

ARTICLE INFORMATION	A B S T R A C T
<p><i>*Corresponding Author</i> Andriyani Rahmah Fahriati E-mail: andriyanirahmah@wdh.ac.id</p>	<p><i>High Alert drugs are medicines that have a high risk that can endanger patient safety if its not used properly. According to the Minister of Health No. 72 of 2016 regarding Service Standards in Hospitals, it is explained that high alert drugs must be stored separately from other drug storage and given special labeling. The purpose of this study was to identify and evaluate the suitability of storage and labeling of high alert drugs at the Pharmacy Installation of Hospital X Tangerang. This type of research is descriptive research. Data collection was carried out by direct observation using a check list sheet. The samples taken were drug storage data and labeling of high alert drugs. The results of this study indicate that the most appropriate evaluation of the storage and labeling of high alert drugs is the concentrated electrolyte which reaches 100%. The results of the evaluation that received the lowest percentage were the LASA drug class in the main pharmacy installation with 58% for storage and 65% for labeling that was most in accordance with existing regulations. With the discrepancy with the existing provisions so that data on cases of errors that occurred in the pharmacy installation of Hospital X in 1 year were obtained, the most of which were errors in taking the LASA class of drugs, where the error reached 72%, but it did not reach the patient, because in Hospital X Tangerang has been checked for the class of drugs including high alert medications, checked by 2 people, before being given to the patient.</i></p>
<p>Keywords:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Storage; • Labeling; • High Alert Medication; • Pharmacy Installation 	
<p>Kata Kunci:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Penyimpanan; • Pelabelan; • High Alert Medication; • IFRS 	<p>Obat <i>High Alert</i> merupakan obat yang memiliki resiko tinggi yang dapat membahayakan keselamatan pasien jika tidak digunakan secara tepat. Menurut Menteri Kesehatan No.72 Tahun 2016 Tentang Standar Pelayanan di rumah Sakit dijelaskan bahwa obat <i>high alert</i> wajib disimpan secara terpisah dari penyimpanan obat lain dan diberi pelabelan khusus. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi dan mengevaluasi tentang kesesuaian penyimpanan dan pelabelan obat <i>high alert</i> di Instalasi Farmasi Rumah Sakit X Tangerang. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Pengumpulan data dilakukan secara observasi langsung menggunakan lembar <i>check list</i>. Sampel yang diambil adalah data penyimpanan obat dan pelabelan golongan obat <i>high alert</i>. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa evaluasi terhadap penyimpanan dan pelabelan obat <i>high alert</i> yang paling sesuai yakni pada elektrolit pekat yang mencapai 100%. Hasil evaluasi yang paling mendapat presentase rendah yakni pada golongan obat LASA di instalasi farmasi utama dengan umlah 58% untuk penyimpanan dan 65% untuk pelabelan yang paling sesuai dengan ketentuan yang ada. Dengan adanya ketidaksesuaian dengan ketentuan yang ada sehingga diperoleh data kasus kesalahan yang terjadi di instalasi farmasi Rumah sakit X pada 1 tahun, yang terbanyak yakni kesalahan pada pengambilan obat golongan LASA, dimana kesalahan mencapai 72%, namun hal tersebut tidak sampai ke pasien, karena di Rumah Sakit X Tangerang telah dilakukan pengecekan untuk golongan obat yang termasuk <i>high alert medications</i> dilakukan pengecekan oleh 2 orang, sebelum diberikan ke pasien</p>

PENDAHULUAN

Masalah keselamatan pasien merupakan masalah yang perlu ditangani segera di fasilitas pelayanan kesehatan, hal ini telah tertuang dalam Peraturan Menteri Kesehatan No. 11 Tahun 2017, di jelaskan bahwa diperlukan standar keselamatan pasien di fasilitas pelayanan kesehatan agar keselamatan pasien dapat terjamin. Keselamatan pasien merupakan sistem yang membuat asuhan pasien lebih aman, meliputi asuhan risiko pasien, pelaporan dan tindak lanjutnya risiko serta mencegah cedera yang diakibatkan dari kesalahan suatu tindakan medis (Kemenkes RI, 2017).

Tenaga kefarmasian memiliki peranan penting dalam penanganan keselamatan pasien dalam fasilitas kesehatan, salah satunya dalam pelayanan di Rumah Sakit, sesuai dengan isi Permenkes No.11 Tahun 2017 dijelaskan bahwa tenaga kefarmasian memiliki peran penting karena berhubungan erat pada peningkatan keamanan obat-obatan yang harus diwaspadai (Kemenkes RI, 2017).

Salah satu peran tenaga kefarmasian dalam pelayanan keselamatan pasien di rumah sakit yakni pengelolaan obat-obatan yang perlu diwaspadai (*High Alert Medications*). *High Alert Medications* adalah obat-obat yang persensinya tinggi dalam menyebabkan terjadi kesalahan/*error* dan/atau kejadian

sentinel (*sentinel event*), obat yang beresiko tinggi menyebabkan dampak yang tidak diinginkan (*adverse outcome*) dan juga obat-obat yang tampak mirip/ucapan mirip (*Look-Alike Sound-Alike*). Hal ini perlu diwaspadai karena jika terjadi kesalahan dalam pengelolaan obat tersebut maka dapat menimbulkan kerugian bagi pasien, staf yang terlibat maupun rumah sakit.

Cara untuk mengurangi dan mengeliminasi kejadian yang tidak diinginkan terkait pengelolaan obat-obat yang perlu diwaspadai yakni dengan meningkatkan dan mengevaluasi proses pengelolaan obat-obat tersebut dan dapat juga dilakukan dengan kolaboratif, pihak Rumah sakit mengembangkan suatu kebijakan dan/atau prosedur untuk membuat daftar obat-obat yang perlu diwaspadai berdasarkan data yang ada di Rumah Sakit, sesuai dengan Peraturan Menteri Kesehatan RI No. 72 Tahun 2016 tentang Standar Pelayanan Kefarmasian di Rumah Sakit, yakni mengharuskan Rumah Sakit untuk mengembangkan kebijakan pengolahan dan untuk meningkatkan keamanan khususnya obat yang perlu diwaspadai (*High Alert Medication*) (Kemenkes RI, 2016).

Obat-obat yang termasuk *high alert* harus dikelola serta dipantau oleh instalasi farmasi di Rumah sakit, hal ini penting karena berbahaya jika terjadi kesalahan

dalam proses penyimpanan sampai pemberian obat ke pasien, karena dapat membahayakan keselamatan pasien.

Berdasarkan uraian diatas, maka penting dilakukan evaluasi terhadap kesesuaian penyimpanan obat *high alert* di Instalasi Farmasi Rumah Sakit X Tangerang. Penyimpanan obat *high alert* di Instalasi Farmasi Rumah Sakit X Tangerang terdapat di ruang penyimpanan yang berbeda yakni seperti *Trolley Emergency*, *Bag Emergency*, Farmasi OK, Farmasi BPJS, ruang VK, IGD, Gudang Farmasi dan Farmasi utama. Berdasarkan hal tersebut maka peneliti melakukan penelitian tentang evaluasi penyimpanan Obat *high alert* di Instalasi Farmasi Rumah Sakit X Tangerang.

METODE

Bagian ini menjelaskan tentang jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, populasi dan sampel, teknik *sampling*, teknik pengumpulan data, analisis data, dan penyajian data. Penelitian yang menggunakan alat dan bahan, perlu menuliskan spesifikasi alat dan bahan yang digunakan.

Penelitian ini dilakukan dengan metode deskriptif. Penelitian ini dilakukan di Instalasi Farmasi Utama, Farmasi BPJS, farmasi OK, IGD, Gudang Farmasi, VK, *Trolley Emergency* dan *Bag Emergency*

Rumah Sakit X Tangerang pada bulan Juli 2021.

Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh data dari golongan obat *High Alert* di Instalasi Farmasi Rumah Sakit X Tangerang. Sampel pada penelitian ini adalah seluruh populasi data dari jumlah obat berdasarkan golongan obat *High Alert* yang memenuhi kriteria berdasarkan peraturan yang berlaku untuk mengetahui presentase ketepatan serta kesesuaian dalam penyimpanan obat *high alert*.

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan lembar observasi langsung di depo yang diteliti. Lembar observasi berisi ketentuan mengenai penyimpanan golongan obat *high alert* sesuai untuk membandingkan dengan standar *List of ISMP (Institute for Safe Medication Practices)*, yakni penyimpanan golongan obat *high alert* wajib terpisah dari penyimpanan lain dan Standar Operasional Prosedur (SOP) di Instalasi farmasi Rumah Sakit X Tangerang.

Data yang sudah didapat, dianalisa dengan menggunakan lembar observasi, yang kemudian dianalisis. Data yang akan dianalisis berupa data penyimpanan dan pelabelan obat golongan *High Alert*. Selanjutnya dikuantitatifkan dengan indikator yang telah ditetapkan untuk dievaluasi dengan memberi tanda *check list* pada kolom “ya” atau “tidak” pada masing-masing tahapan. “ya” memiliki

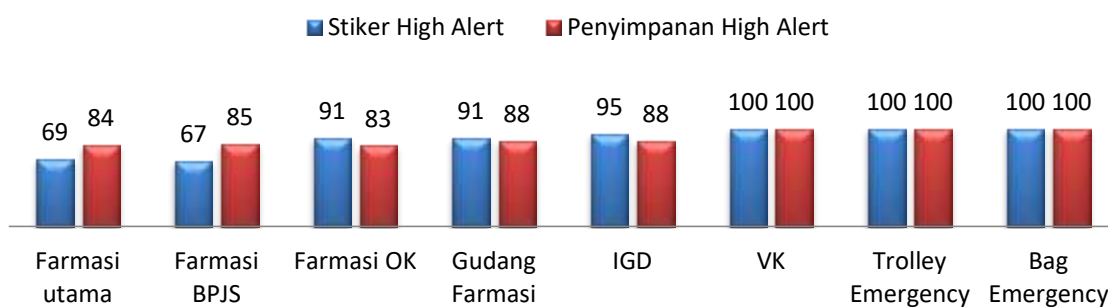
nilai 1 dan “tidak” memiliki nilai 0. Yang kemudian di hitung persentasenya.

HASIL

Subjek penelitian berikut adalah obat *high alert* di Instalasi Farmasi Rumah Sakit X Tangerang yakni di Instalasi Farmasi, Farmasi BPJS, Farmasi OK,

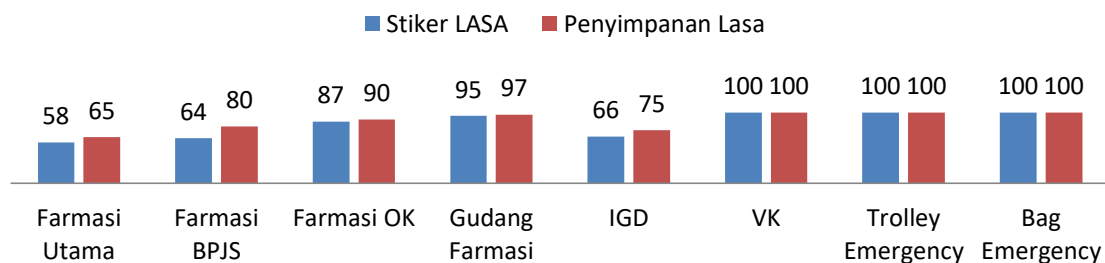
Gudang Farmasi, IGD, Ruang VK, Bag *Emergency* dan *Trolley Emergency*. Pengambilan data dilakukan pada bulan Juli 2021 melalui wawancara dan observasi langsung kepada tenaga kefarmasian, didapat hasil sebagai berikut:

Persentase kesesuaian penyimpanan dan pelabelan obat *High Alert*



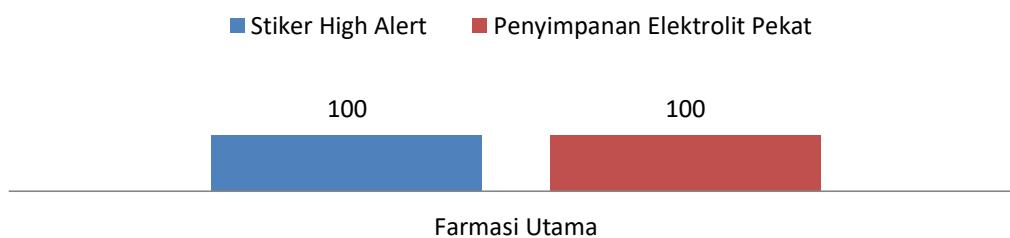
Gambar 1. Kesesuaian Penyimpanan dan Pelabelan Obat *High Alert*

Persentase penyimpanan dan pelabelan obat LASA

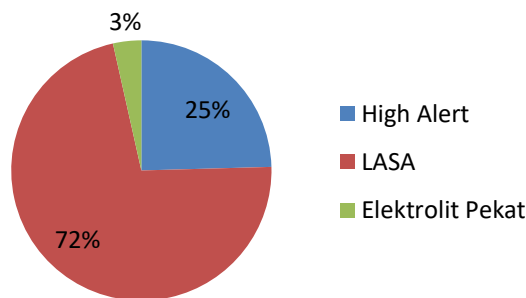


Gambar 2. Kesesuaian Penyimpanan dan Pelabelan Obat LASA

Persentase Penyimpanan dan pelabelan obat Elektrolit Pekat



Gambar 3. Kesesuaian Penyimpanan dan Pelabelan Obat Elektrolit Pekat



Gambar 4. Persentase Kasus Kesalahan pada Obat *High Alert*

PEMBAHASAN

Penyimpanan obat *High Alert* di Instalasi Farmasi Rumah Sakit X Tangerang disimpan pada tempat penyimpanan obat yang diberikan label khusus dan diberikan jarak antara tempat penyimpanan obat yang memiliki kesamaan atau kemiripan dalam nama, bentuk dan pengucapannya. Penyimpanannya diberbagai tempat seperti instalasi farmasi, farmasi BPJS, farmasi OK, Gudang farmasi, iGD, ruang VK, *Bag Emergency* dan *Trolley Emergency*. pemantauan obat dilakukan setiap hari pada awal shift oleh petugas farmasi dilapangan dengan ketentuan masuk lebih awal 30 menit untuk melakukan pemantauan terhadap *high alert medication*, dengan cara observasi langsung sesuai SOP Rumah Sakit X Tangerang.

Berdasarkan hasil yang diperoleh tentang kesesuaian penyimpanan dan pelabelan obat *high alert* bahwa pada depo VK, *trolley emergency* dan *bag emergency*

sudah sesuai dengan kriteria penempelan stiker *high alert* peraturan yang ada, sedangkan pada depo yang lainnya belum sesuai ketentuan, terutama pada depo farmasi utama dan farmasi BPJS, hal tersebut dikarenakan jumlah obat *high alert* di bagian atau depo farmasi utama dan farmasi BPJS memiliki jumlah obat yang banyak dan frekuensi keluar masuk obat yang lebih tinggi dan cepat (*fast moving*), sehingga terdapat beberapa obat *high alert* yang terlewat tidak diberi pelabelan yang sesuai, pemantauan memang sulit pada depo yang memiliki obat *fast moving*, sehingga pada penyimpanannya perlu pemantauan yang lebih tinggi dan ditingkatkan.

Berdasarkan hasil yang diperoleh tentang kesesuaian penyimpanan dan pelabelan obat LASA (*Look Alike Sound Alike*), didapat bahwa hasil yang perlu dievaluasi dalam penyimpanannya yakni pada bagian depo farmasi utama dengan hasil persentase penyimpanan 65% dan pelabelan 58%, pada depo ini perlu

perhatian lebih karena tingginya frekuensi obat masuk dan keluar (*fast moving*) sehingga perlu perhatian lebih dalam penyimpanannya sehingga tidak terjadi kesalahan dalam penggunaannya. Hal tersebut berbanding terbalik dengan data yang diperoleh pada bagian VK, *trolley emergency* dan *bag emergency*, tiga bagian ini memiliki hasil yang baik yakni 100% persen, ini dikarenakan pada bagian ini jumlah obat LASA memiliki jumlah yang sedikit, dan tergolong *slow moving*, karena pada bagian ini obat LASA hanya dipakai dalam keadaan darurat atau *emergency*, dan pada bagian ini juga dilakukan pemantauan rutin setiap 3 bulan sekali oleh apoteker. Pada bagian ini memang diperhatikan dengan baik dan sudah sesuai dengan standar operasional yang ada pada Rumah Sakit X Tangerang.

Selain mengevaluasi tentang penyimpanan obat *high alert* dan obat LASA seorang farmasi juga perlu memeriksa tentang kesesuaian penyimpanan obat elektrolit pekat, karena elektrolit konsentrat pekat merupakan salah satu kategori obat *high alert* yang harus diperhatikan cara penyimpanannya dan pemberiannya, karena jika terjadi kesalahan dapat memberikan efek berbahaya bagi pasien (Akidah A.N. 2020). Di Rumah Sakit X Tangerang, diperoleh hasil observasi berupa penyimpanan obat elektrolit pekat sudah

sesuai dengan standar pelayanan kefarmasian yang ada, yakni sudah sesuai dengan Permenkes No.72 Tahun 2016 Tentang Standar Pelayanan Kefarmasian di Rumah Sakit dan juga sudah sesuai dengan Standar Prosedur Operasional (SPO) Rumah Sakit X Tangerang, dimana penyimpanannya ditempat yang khusus dan hanya boleh disimpan di farmasi utama dengan tempat penyimpanan yang sudah diberi stiker *high alert medication*.

Menurut ISMP (*Institut for Safe Medication Practices*) tahun 2014, *high alert medication* adalah obat yang memiliki resiko tinggi, yang dapat menyebabkan kerugian pada pasien secara signifikan ketika penggunaannya salah. Tatalaksana pengelolaan obat *high alert* untuk meningkatkan keselamatan pasien adalah membuat daftar obat-obatan *high alert*, memberi label yang jelas atau petunjuk tentang cara menggunakan obat dengan benar pada *high alert medication* (ISMP. 2014). Penyimpanan obat *high alert* dipisah obat lain diberik stiker berwarna merah bertuliskan *high alert* dan diberi selotif merah pada sekeliling tempat penyimpanan (Dhita, 2015). Berdasarkan hal ini maka perlu adanya evaluasi pada kasus kesalahan yang terjadi pada golongan *high alert medication*.

Dari hasil dan data yang diperoleh didapat juga presentase kasus kesalahan yang terjadi pada *high alert medication* di

Rumah Sakit X Tangerang, data ini didapat dari laporan setiap tahunnya pada instalasi farmasi yang selalu dipantau oleh Apoteker, didapat bahwa untuk ketepatan penyimpanan dan pengambilan golongan *high alert medication*, kasus kesalahan pada umumnya terjadi karena kesalahan pada saat pengambilan. Jumlah kasus kesalahan paling tinggi yakni pada obat LASA sebanyak 72% dan *high alert* 25%, dan terendah yakni elektrolit pekat 3%. Golongan obat LASA memiliki kesalahan tertinggi karena jumlah obat yang paling banyak dan karena frekuensi keluar masuk obat yang cepat (*fast moving*), sehingga mempengaruhi kesalahan dan kurangnya ketelitian karena itu dibutuhkan pemantauan dan evaluasi kedepannya. Meskipun terjadi kesalahan pengambilan, akan tetapi tidak pernah sampai terjadi kesalahan saat penyerahan kepada pasien, karena Rumah Sakit X Tangerang, memiliki SOP berupa pengecekan pada obat-obat golongan *high alert* yang dilakukan oleh 2 tenaga kefarmasian yang berbeda.

KESIMPULAN

Hasil evaluasi penyimpanan *high alert medication* di instalasi farmasi Rumah Sakit X Tangerang berdasarkan golongan *high alert medication*, LASA (*Look Alike Sound Alike*) dan elektrolit pekat di depo Farmasi utama, farmasi

BPJS, farmasi OK, Gudang farmasi, IGD, ruang VK, *Bag Emergency* dan *Trolley Emergency*, masih terdapat beberapa yang tidak sesuai dengan Permenkes No.72 Tahun 2016 dan SOP Rumah Sakit X Tangerang, dikarenakan pelabelan dan penempatan yang belum sesuai sehingga terjadi sejumlah kesalahan yang dapat menjadi evaluasi kedepannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditya Maulana Perdana Putra. Kesesuaian Penyimpanan Obat High Alert di Depo Obat Rumah Sakit X di Kalimantan Selatan Tahun 2015. *Jurnal Ilmiah Farmasi terapan & Kesehatan*. Volume 1. 2016. Banjarmasin.
- Akidah A.N. 2020. *Gambar Penyimpanan Obat High Alert di Instalasi Farmasi RSUI Mutiara Bunda*. Politeknik Harapan Bersama. Tegal.
- Dhita N, Aditya M, Ikhwan W. 2015. *Kesesuaian Penyimpanan Obat High Alert di Depo Obat RSUD Ratu Zalecha Martapura*. Akademi Farmasi ISFI Banjarmasin. Banjarmasin
- ISMP. 2014. *Institute for Safe Medication Practices (ISMP) List of High-Alert Medications in Acute Care Settings*. www.ismp.org/MERP
- Kemenkes RI. 2016. *Peraturan Menteri Kesehatan RI No.72 Tahun 2016 tentang Standar Pelayanan*

- Kefarmasian di Rumah Sakit*. Jakarta :
Kementerian Kesehatan.
- Kemenkes RI. 2017. Peraturan Menteri
Kesehatan Republik Indonesia Nomor
11 Tahun 2017 Tentang Keselamatan
- Pasien. Jakarta : Kementerian
Kesehatan.
- SPO. 2019. *Standar Prosedur Operasional
Rumah Sakit No.232/SPO/RSPRMY-
TGR/VII/2019 Tentang Penyimpanan
Obat High Alert di RS X*. Tangerang